

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pengungkapan penuh (*full disclosure*) di Indonesia tidak terlepas dari beberapa peristiwa yang terjadi di negara lain, seperti Amerika Serikat. Menurut Markham (2006) hal ini didasarkan pada teori bahwa investor akan membuat keputusan lebih dalam investasi jika manajemen mengungkapkan semua informasi yang material tentang perusahaan tersebut. Perkembangan *disclosure* selanjutnya terjadi pada skandal Enron yang merupakan skandal akuntansi terbesar dalam dekade terakhir. Ketika kasus ini muncul menyebabkan indeks pasar modal Amerika jatuh sampai 25%. Pada saat yang bersamaan Kongres Amerika melalui senator Sarbanes dan Oxley berinisiatif menyusun Undang-Undang tentang Pertanggungjawaban Perusahaan Publik yang segera diundangkan oleh Presiden Bush pada akhir tahun 2001. Sarbanes Oxley Act sangat mempengaruhi profesi akuntan dan pasar modal, sehingga saat ini menjadi perhatian dalam setiap kegiatan akuntansi karena mempengaruhi profesi, auditor, manajemen dan kelembagaan. Sarbanes Oxley Act mewajibkan semua pihak untuk menjaga dan melindungi perusahaan dari praktik kecurangan sehingga manajemen dan akuntan diminta untuk menjamin pelaksanaan *internal control* (Syafrie, 2008).

Di Indonesia sendiri skandal Enron membuat Bapepam LK memperketat berbagai aturan. Diantaranya dengan mengeluarkan aturan tata kelola perusahaan, memperbaharui aturan pengungkapan, sampai dengan adanya kewajiban untuk melakukan rotasi dengan kantor akuntan publik sebagai auditor. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia pun mengalami perkembangan. Yang terakhir adalah melakukan adopsi dalam rangka konvergensi dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Dengan demikian, praktik pengungkapan yang sangat berbeda dari satu negara dengan negara lain sebelum dilakukannya adopsi IFRS, perlahan mulai jadi menyatu (*convergen*). Banyak perusahaan sudah meningkatkan pengungkapan dengan menggunakan IFRS, mematuhi ketentuan pasar modal, dan memberikan respon terhadap berbagai permintaan informasi yang diajukan para investor dan analis.

Sejalan dengan perkembangan *disclosure* dan standar akuntansi di Indonesia, bagi perusahaan yang tercatat di pasar modal, Bapepam LK mewajibkan pengungkapan informasi sesuai dengan Peraturan No. KEP-134/BL/2006 selain yang diatur dalam PSAK.

Informasi yang disediakan oleh perusahaan dalam laporan keuangan diharapkan dapat meningkatkan transparansi perusahaan, dan mempengaruhi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Ketersediaan informasi dalam Laporan Keuangan akan mengurangi risiko ketidakpastian investasi dan membantu memprediksi kondisi keuangan perusahaan ditahun-tahun mendatang. Holthausen dan Verrecchia (1990) berpendapat bahwa suatu pengumuman yang tidak membawa informasi baru tidak akan mengubah kepercayaan investor, sehingga mereka tidak akan melakukan perdagangan. Kim dan Verrecchia (1991) memperkuat apa yang telah diteliti Holthausen dan Verrecchia bahwa volume perdagangan merupakan peningkatan dari harga absolut, dan harga merefleksikan tingkat informasi.

Sedangkan Jennings (1990) dan Bamber (1986) mencoba menguji apakah para investor bereaksi terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan. Dan dampaknya adalah adanya pengaruh kandungan informasi terhadap volume perdagangan, harga saham, atau perbandingan kemampuan unsur laporan keuangan dalam memberikan informasi. Penelitian Husnan, Hanafi dan Wibowo (1995) menunjukkan bahwa pada tanggal pengumuman laporan keuangan, kegiatan perdagangan maupun variabilitas tingkat keuntungan lebih tinggi dibandingkan dengan periode di luar tanggal pengumuman. Sedangkan Karpoff (1986) beranggapan bahwa meskipun para investor memberikan interpretasi yang sama terhadap publikasi umum, tetapi transaksi perdagangan dapat terjadi jika para investor mempunyai pengharapan yang berbeda.

Begitu pula dengan Pagalung (1993) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa laporan keuangan masih dipandang sebagai informasi yang cukup penting oleh para investor di Bursa Efek Jakarta. Informasi tersebut misalnya rasio-rasio keuangan yang didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan. Rasio keuangan masih dipercaya sebagai indikator untuk mengetahui kinerja perusahaan. Walau

sifatnya merupakan cerminan masa lalu perusahaan, rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk memprediksi masa depan perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Hubungan kinerja perusahaan dengan harga saham menurut Adiningsih, dkk (1998) adalah searah. Artinya jika kinerja perusahaan membaik maka akan diikuti dengan nilai saham yang membaik pula. Sehingga *return* yang akan didapat oleh investor akan mengalami peningkatan. Beberapa penelitian yang dilakukan di luar negeri, seperti oleh Medeiros (2003) di Brazil dan Mouselli (2009) di Inggris menyatakan bahwa kualitas informasi yang baik dapat mempengaruhi *return* saham. Namun apakah kondisi yang sama berlaku juga di Indonesia. Penelitian ini ingin melakukan pengujian secara empiris tentang apakah rasio keuangan dan kualitas pengungkapan informasi laporan keuangan dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada *return* saham di Indonesia.

Permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kualitas pengungkapan informasi yang disajikan perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan *return* saham yang terjadi?
2. Apakah terdapat hubungan antara kinerja keuangan dengan *return* saham?
3. Bagaimanakah hubungan antara kualitas pengungkapan informasi dan kinerja keuangan dengan *return* saham?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kualitas pengungkapan informasi dan kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kinerja keuangan perusahaan dengan *return* saham.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kualitas pengungkapan informasi dengan *return* saham.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berupa:

1. Ilmu pengetahuan

Pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan mengenai investasi pasar modal di Indonesia, penelitian ini juga bermanfaat bagi bursa efek yang ada untuk memberikan masukan mengenai kondisi perusahaan tercatat (emiten)

2. Perusahaan tercatat

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan tercatat untuk lebih meningkatkan perbaikan kinerja maupun kualitas pengungkapan informasi keuangan yang disajikan

3. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para investor mengenai saham perusahaan yang bagaimana yang seharusnya diminati untuk melakukan investasi

4. Ikatan Akuntan Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ke depan bagi Ikatan Akuntan Indonesia untuk dapat lebih meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia

5. Pemerintah

Dapat memberikan sumbangsih bagi pengambil kebijakan dalam pemerintahan terutama yang berkaitan dengan kebijakan pasar modal sehingga dapat memunculkan antusias masyarakat dalam berinvestasi

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan dan penungkapan informasi keuangan mencakup hal yang luas karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, oleh sebab itu ruang lingkup yang ada akan dibatasi sebagai berikut:

1. Ruang lingkup terbatas pada penilaian kinerja keuangan dan kualitas pengungkapan informasi.
2. Kinerja keuangan perusahaan yang akan diteliti adalah tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas.

3. Dalam mengukur kinerja keuangan hanya dipilih satu variabel sebagai perwakilan dari tingkat likuiditas, solvabilitas, dan tingkat profitabilitas.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan studi kepustakaan serta dengan mengukur kinerja keuangan dan kualitas pengungkapan informasi. Dalam mengukur kinerja keuangan akan dilakukan dengan menghitung rasio keuangan terpilih, sedangkan pengukuran kualitas laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan *checklist*. Hasil pengukuran keduanya akan diolah lebih lanjut dengan menggunakan metode regresi. Kemudian akan dilakukan analisis dan pembahasan atas hasil yang didapat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Penyajian dalam tesis ini dimulai dengan Bab 1 yang merupakan bab pendahuluan. Didalamnya terdapat uraian perkembangan pengungkapan, perkembangan akuntansi di Indonesia, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Acuan yang akan dipakai adalah teori yang berhubungan dengan rasio keuangan, pengungkapan, saham, dan data elektronik. Kemudian akan diuraikan analisis teori mengenai kinerja keuangan yang meliputi tingkat likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage keuangan, dan rasio harga saham serta pengaruhnya terhadap *return* saham. Kemudian dibahas pula alur pengembangan pemikiran hipotesis yang mengacu pada kajian teoritis pada bagian sebelumnya. Diakhiri dengan pembentukan hipotesis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan rancangan penelitian dengan didahului metode penelitian yang mencakup uraian tentang populasi dan sampel penelitian, alasan pemilihan sampel, metode pengumpulan data, jenis data, variabel dan instrumen

penelitian, keterbatasan penelitian, model analisis yang diuraikan lebih lanjut metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan terakhir pengujian hipotesis.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hal mengenai analisis dari data yang diperoleh tentang kinerja keuangan dan kualitas pengungkapan informasi serta hubungannya dengan harga saham untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan menggunakan analisis regresi berganda. Juga pembahasan secara umum terhadap hasil pengujian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdapat kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan, masukan bagi penelitian selanjutnya.

